

PENGARUH PENDIDIKAN DAN UPAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA KOTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT

ARIVETULLATIF¹), RINI AFRIANTI² YANTI MURNI³

Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Barat^{1,2,3}

arive.tullatif11@gmail.com¹, afriantirini9@gmail.com², yantimurni07@gmail.com³

Abstract.: *The labor force participation rate is one of the indicators to assess economic progress. This study aims to understand the impact of education and wages, both individually and together, on the labor force participation rate in West Sumatra Province. The method applied in this study is a quantitative method. The focus of this study is cities in West Sumatra Province in the period 2018 to 2022. In this study, the number of samples taken was 35. Data analysis was carried out using multiple linear regression, using SPSS version 23. The findings of the study show the multiple linear regression equation $Y = -452.203 + 5.306X_1 - 0.680X_2$, and based on partial analysis, the education variable shows a significant effect on the labor force participation rate in cities in West Sumatra Province. Meanwhile, the wage variable shows a negative and insignificant effect on the labor force participation rate in the area. Overall, both education and wages have a significant effect on the labor force participation rate in cities in West Sumatra Province. It is hoped that the government can continue to pay attention to areas that still face obstacles in education and improve worker welfare to encourage increased labor force participation.*

Keywords: *Education, wages, labor force participation rate*

Abstrak: Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah salah satu indikator untuk menilai kemajuan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pendidikan dan gaji, baik secara individual maupun bersama-sama, terhadap tingkat partisipasi tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Fokus studi ini adalah kota-kota di Provinsi Sumatera Barat pada periode 2018 hingga 2022. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil sebanyak 35. Analisis data dilakukan dengan regresi linear ganda, menggunakan SPSS versi 23. Temuan dari penelitian menunjukkan persamaan regresi linear ganda $Y = -452,203 + 5,306X_1 - 0,680X_2$, dan berdasarkan analisis parsial, variabel pendidikan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi tenaga kerja di kota-kota Provinsi Sumatera Barat. Sementara itu, variabel upah menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi tenaga kerja di area tersebut. Secara keseluruhan, baik pendidikan maupun upah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi tenaga kerja di kota-kota di Provinsi Sumatera Barat. Diharapkan pemerintah dapat terus memperhatikan daerah yang masih menghadapi kendala dalam pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan pekerja untuk mendorong peningkatan partisipasi angkatan kerja.

Kata Kunci : Pendidikan, upah, tingkat partisipasi angkatan kerja

A. Pendahuluan

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan salah satu cara untuk mengukur perkembangan ekonomi. Data pada angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Dapat dilihat pada tabel menurut sumber databoxs diatas data angkatan kerja terus meningkat tiap tahunnya pada tahun 2018 kuartal 1 2018 sebesar 67,0 persen hingga 2019 kuartal III menjadi 67,5 persen, dan terus meningkat hingga kuartal III 2022 sebesar 68,5 persen atau mencapai 145 juta jiwa. Ini membuktikan bahwa tingginya partisipasi angkatan kerja di Indonesia

Selama tahun 2018-2022. Kota Padang merupakan kota yang memiliki TPAK rata-rata terendah yaitu sebesar 63.13 persen. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu atau pelatihan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri. Selain itu, rendahnya TPAK di Kota Padang juga disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran yang mengurangi motivasi individu untuk mencari pekerjaan, kurangnya peluang kerja, dan kesenjangan pendapatan. Sedangkan Kota Sawahlunto merupakan kota yang memiliki TPAK rata-rata tertinggi yaitu sebesar 70.44 persen. Tingginya TPAK di kota ini karena adanya keberagaman lapangan kerja, termasuk sektor pertambangan, pariwisata, dan industri. Keberagaman ini menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi penduduk setempat dengan berbagai latar belakang pendidikan dan keterampilan. Selain itu, investasi dalam pendidikan dan pelatihan kerja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja lokal juga dapat berkontribusi terhadap tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja. Selanjutnya, upaya pemerintah setempat dalam mempromosikan kewirausahaan dan membantu pembukaan usaha kecil dan menengah juga dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi warga Sawahlunto.

Tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pendidikan. Pengertian pendidikan menurut (Rahmadani, 2023) merupakan usaha suatu penduduk untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya baik itu jasmani maupun rohani. Menurut (Siregar et al., 2023) perkembangan pengetahuan seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan lamanya menempuh pendidikan cenderung memiliki pekerjaan serta upah yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan lebih rendah. Satu dari beberapa pengukuran untuk pendidikan adalah dengan Angka Melek Huruf (AMH). Angka melek huruf juga dapat menjadi indikator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan (BPS, 2011:88).

Pada kota Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2018-2022. Secara rata-rata, tingkat melek hurufnya sudah sangat baik karena melebihi 90 persen. Artinya, tingkat baca tulis di kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat itu tinggi. AMH rata-rata terendah terdapat di Kota Pariaman yaitu sebesar 99.54 persen. Kurangnya ketersediaan program pendidikan atau kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal juga dapat menjadi faktor penyebab rendahnya angka melek huruf. Jika program pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan dan

minat siswa, hal ini dapat mengurangi minat mereka untuk belajar. Sedangkan AMH rata-rata tertinggi terdapat di Kota Padang Panjang yaitu sebesar 99.85 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Kota Padang Panjang memiliki peranan penting dalam meningkatkan angka melek huruf. Jika pendidikan lebih baik, anak-anak akan lebih cukup cakap dan dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri, yang akan mempengaruhi angka melek huruf positif.

Tingkat partisipasi pendidikan anak usia 7-12 tahun (tingkat SD) terlihat sudah hampir memenuhi target dengan rata-rata APS mencapai 99.27 sampai dengan 99.75 persen. Hal ini berarti hampir semua anak-anak dalam kelompok usia ini sudah bersekolah. Namun, tingkat partisipasi sekolah sedikit menurun untuk kelompok usia 13-15 tahun (tingkat SMP) yaitu dengan rata-rata 96.35 sampai 98.38 persen, tetapi masih cukup tinggi. Penurunan lebih signifikan terlihat pada kelompok usia 16-18 tahun (tingkat SMA) yaitu terdapat di beberapa daerah, seperti kota Sawahlunto, Solok, Bukittinggi, dan Payakumbuh. Dimana angka partisipasi sekolah berada pada 85.24 hingga 94.01 persen. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti terbatasnya kemampuan orang tua untuk membiayai pendidikan SMA, kurangnya motivasi dan kesadaran tentang pendidikan yang lebih tinggi, dan kebutuhan ekonomi yang memaksa anak-anak untuk bekerja.

Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu upah. Menurut (Prenggondani, 2016) salah satu faktor pendorong produktivitas menjadi optimal adalah sistem pengupahan dalam perusahaan. Seperti yang sering terungkap di media masa maupun elektronik, pemogokan kerja, unjuk rasa dan aksi sejenisnya sering terjadi yang disebabkan oleh sistem pengupahan yang dilakukan perusahaan belum dapat memberikan kepuasan kepada tenaga kerja. Tingkat upah dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk masuk ke dalam pasar tenaga kerja. Dimana jika tingkat upah tinggi, maka makin banyak masyarakat akan masuk ke dalam pasar tenaga kerja, hal tersebut akan mengakibatkan meningkatnya partisipasi angkatan kerja (Sholihah, 2018). upah yang ada di kota pada Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2018-2022. Kota Pariaman merupakan kota dengan rata-rata upah terendah yaitu sebesar 2.478.227 rupiah. Hal ini disebabkan oleh persaingan dalam pasar tenaga kerja yang ketat dapat menekan besarnya upah yang ditawarkan. Jika terdapat lebih banyak tenaga kerja yang tersedia dibandingkan dengan permintaan akan pekerjaan, perusahaan cenderung dapat membayar upah lebih rendah. Sedangkan rata-rata upah tertinggi terdapat di Kota Padang yaitu sebesar 3.175.334 rupiah. Hal ini terjadi karena Kota Padang memiliki ekonomi yang kompetitif dibandingkan dengan kota-kota lain, sehingga perusahaan di Kota Padang dapat memberikan upah/gaji yang lebih tinggi.

Tujuh kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat mencakup 4 kota dengan rata-rata upah tertinggi, yaitu Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Solok, dan Kota Payakumbuh. Sedangkan yang memiliki rata-rata upah terendah ada 3 kota, terdiri dari Kota Bukittinggi, Kota Sawahlunto, dan Kota Pariaman. Artinya dari ketiga kota tersebut akan mengakibatkan seseorang keluar dari daerahnya dan mencari pekerjaan di daerah lain untuk mendapatkan upah yang lebih besar. Tingkat pendidikan untuk usia 16-18 tahun berkisar antara 85.24 sampai 94.01 persen yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia 7-12 tahun (99.27% hingga 99.75%) dan 13-15 tahun (96.35% hingga 98.38%). Penurunan partisipasi sekolah ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas, karena kurangnya motivasi dan kesadaran tentang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dapat berdampak pada kualitas angkatan kerja karena mereka memasuki pasar kerja dengan kualifikasi pendidikan yang rendah.

Rata-rata upah untuk 4 kota di Provinsi Sumatera Barat sudah baik yaitu di atas 15.02 persen. Tetapi ada 3 kota yang masih rendah, seperti kota Pariaman, Sawahlunto, dan Bukittinggi sebesar 12.28 sampai dengan 13.49 persen. Sedangkan TPAK di ketiga kota tersebut mengalami peningkatan dibanding dengan 4 kota lainnya. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Rendahnya upah di kota Pariaman, Sawahlunto, dan

Bukittinggi mendorong tenaga kerja untuk mencari pekerjaan di daerah lain, yang bisa menyebabkan migrasi tenaga kerja terampil keluar dari kota tersebut dan mengakibatkan kekurangan tenaga kerja yang berkualitas. Hal ini berdampak pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) kota di Provinsi Sumatera Barat.

Tingkat partisipasi angkatan kerja kota di Provinsi Sumatera Barat terlihat pada tabel 1.3 berkisar antara 63.13 persen sampai dengan 70.44 persen. Artinya, banyak individu yang memilih untuk tidak terlibat dalam angkatan kerja karena kurangnya peluang kerja atau ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2018-2022. Sampel pada penelitian ini adalah 35 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), regresi linear berganda, menggunakan SPSS 23.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Hasil

Hasil penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), uji regresi linear berganda menggunakan SPSS 23.

1. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *software* SPSS dengan memperhatikan nilai signifikansinya. Berikut tabel hasil uji normalitas :

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.74394072
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.071
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat hasil uji normalitas yang diperoleh dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) yang berarti data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi (hubungan) antar variabel independennya. Cara yang paling cermat untuk menentukan terdapat atau tidak terdapatnya hubungan multikolinearitas yakni bisa melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF pada tabel *Coefficients* berikut :

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	pendidikan	.903	1.107
	upah	.903	1.107

a. Dependent Variable: TPAK

Hasil dari pengujian tersebut diketahui nilai *tolerance* variabel independen sebesar 0,903 dimana nilai ini > 0,10 sesuai dengan tolak ukur dari uji multikolinearitas itu sendiri, sedangkan nilai VIF variabel independennya sebesar 1,107 yang artinya nilai VIF lebih kecil dari 10,00 (1,107 < 10,00). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

- Uji Autokorelasi Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Untuk membuktikan tidak adanya autokorelasi maka dasar pengambilan keputusan dilakukan bisa dari melihat besaran D-W (Durbin Watson) dengan ketentuan kriteria penarikan kesimpulan dengan taraf signifikansi 5%. Berikut hasil uji autokorelasi.

Model Summary^b

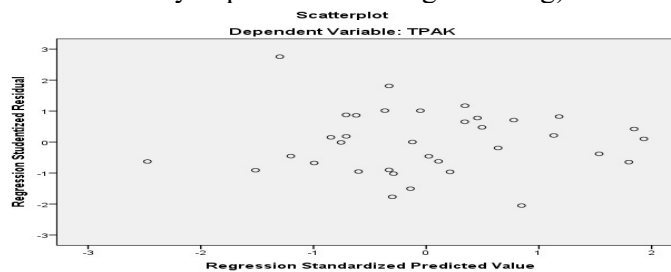
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 ^a	.173	.121	2.82839	2.136

- Predictors: (Constant), upah, pendidikan
- Dependent Variable: TPAK

dL	dU	DW	4 - dU	4 - dL
1.3433	1.5838	2.136	2.4162	2.6567

Nilai Durbin Watson 2,136 lebih kecil dari 4 – dU dan lebih besar dari dU atau 1.5838 < 2.136 < 2.4162, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

- Uji heteroskedastisitas, Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas (uji scatterplot) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui terjadi tidaknya gejala ketidakkuratan pada suatu hasil analisis yang telah dilakukan. Uji heteroskedastisitas memenuhi syarat jika titik-titik pada grafik scatterplot tersebar merata (tidak melebar/menyempit dan tidak bergelombang).



Uji heteroskedastisitas grafik *scatterplot* tersebut memberikan hasil titik-titik menyebar secara acak baik diatas ataupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Ini memberikan kesimpulan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Selanjutnya dilakukan uji glejser untuk menguatkan hasil grafik *scatterplot*. Berikut adalah uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	87.313	139.400		.626	.536
pendidikan	-.892	1.407	-.115	-.634	.531
upah	.263	.196	.243	1.341	.189

- Dependent Variable: Abs_RES

Terlihat bahwa nilai sig. dari variabel Pendidikan 0,531 dan Upah 0,189 besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas antar variabel independen.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Berdasarkan hasil pada pengolahan data, berikut tabel hasil uji regresi linear berganda yang di olah menggunakan SPSS:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-452.203	241.755		-1.870	.071
	pendidikan	5.306	2.439	.368	2.175	.037
	upah	-.680	.340	-.339	-2.002	.054

$$Y = -452,203 + 5,306X_1 - 0,680X_2$$

Nilai konstanta sebesar -452,203 ($\alpha = -452,203$) memberikan pengertian jika nilai pendidikan dan upah sama dengan nol, maka nilai tingkat partisipasi angkatan kerja sama dengan -452,203. Nilai koefisien dari pendidikan sebesar 5,306 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada pendidikan, maka akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 5,306%. Nilai koefisien upah sebesar -0,680 dengan nilai negatif artinya setiap peningkatan 1% pada upah, maka tidak akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Pembahasan Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Variabel pendidikan mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu sebesar 2,175. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan pendidikan maka tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami kenaikan sebesar 2,175. Selain itu dibuktikan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,175 > 2,036$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial pendidikan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Hasil pengujian regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 5,306 dengan nilai signifikan $0,037 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja kota di Provinsi Sumatera Barat.

Pendidikan yang diukur dari data Angka Melek Huruf (AMH) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Semakin tinggi angka melek suatu individu, maka keterlibatan seseorang dalam angkatan kerja juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga memberikan individu keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing dalam dunia kerja. Individu yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik juga cenderung lebih percaya diri dan memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan yang ada di tempat kerja.

Hasil ini didukung dengan teori Sumarsono dalam (Rahmadani, 2023) Semakin tinggi dan banyaknya orang menempuh pendidikan, maka akan membuat semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Dengan tingginya suatu pendidikan para penduduk maka kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar, dan tingginya suatu pendidikan bagi penduduk bisa membuat mudahnya diterima dalam suatu pekerjaan. Salah satu manfaat adanya suatu pendidikan bagi penduduk adalah menciptakan tenaga kerja yang produktif dan tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas.

Hasil ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang sama yaitu menurut (Sholihah, 2018) terdapat pengaruh signifikan pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dan penelitian oleh Indah Ramadhani (2023) yang memiliki hasil bahwa secara parsial pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

Pengaruh Upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, secara parsial variabel upah mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu sebesar $-2,002$. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan upah maka tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami penurunan sebesar $2,002$. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan lawan arah antara upah dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Semakin tinggi upah maka semakin rendah tingkat partisipasi angkatan kerja. Selain itu dibuktikan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan nilai $t_{tabel} 2,036$. Artinya nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-2,002 > -2,036$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial upah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Hasil pengujian regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-0,680$ dengan nilai signifikan $0,054 > 0,05$. Artinya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan upah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja kota di Provinsi Sumatera Barat.

Hasil dari penelitian ini memiliki kesimpulan yang sama dengan temuan Sholihah Umi (2018) yang juga menemukan hasil yang sama dalam uji parsialnya, yaitu terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan upah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Menurut Sumarsono dalam (Rahmadani, 2023) semakin tinggi tingkat upah maka akan semakin tinggi pula anggota keluarga yang tertarik masuk ke dalam pasar tenaga kerja, akan tetapi tingkat upah bisa membuat para pemilik perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang mereka miliki atau menerima hanya sedikit pekerja baru, oleh sebab itu upah tidak memiliki pengaruh terhadap TPAK.

Menurut teori ekonomi dalam (Rahmadani, 2023) standar upah juga dapat menyebabkan penurunan lapangan kerja yang signifikan sehingga membuat orang usia produktif enggan bekerja dan menarik diri dari pasar tenaga kerja. Hal ini juga sejalan dengan kondisi yang terjadi di industri, dimana kenaikan upah selalu terjadi. Maka salah satu dampaknya adalah penurunan/pengurangan jumlah karyawan, karena kenaikan upah tidak sebanding dengan peningkatan produktivitas.

Selain itu, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) juga dapat menjadi alasan mengapa saat upah naik TPAK cenderung turun. Jika dikaitkan dengan teori permintaan tenaga kerja dimana perusahaan akan mengurangi jumlah karyawan yang bekerja karena ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi tanggungan upah karyawan yang semakin tinggi. Akibatnya beberapa perusahaan memutuskan untuk mem-PHK beberapa karyawan yang dimilikinya supaya perusahaan tidak defisit (Mumekh et al., 2023).

Pengaruh Pendidikan dan Upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Berdasarkan hasil Uji F yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pendidikan dan upah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja kota di Provinsi Sumatera Barat. Dilihat dari uji f, nilai f_{hitung} sebesar $3,338$ dengan nilai signifikan sebesar $0,048 < 0,05$. Hasil ini membuktikan hipotesis yang diajukan diterima. Hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai $R Square$ sebesar $0,173$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pendidikan dan upah sebesar $17,3\%$ dan sisanya $82,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Menurut Sumarsono dalam (Rahmadani, 2023) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi TPAK adalah salah satunya tingkat upah dan tingkat pendidikan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Bonnerri et al., 2018) memiliki hasil yang sama bahwa pendidikan dan upah secara simultan memiliki pengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

D. Penutup

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja kota di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2018-2022. Artinya, jika semakin tinggi pendidikan maka tingkat partisipasi angkatan kerja semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan upah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja kota di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan upah yang terus meningkat dapat mengakibatkan partisipasi angkatan kerja meningkat, namun disisi lain juga dapat membuat kenaikan upah menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja sehingga banyak perusahaan yang mengurangi perekrutan karyawan. Terdapat pengaruh secara simultan pendidikan dan upah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja kota di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan upah dalam meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja. Meskipun demikian, terdapat variabel lain diluar penelitian yang juga mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : Salah satu hal yang harus dilakukan untuk terus meningkatkan TPAK adalah dengan meningkatkan keinginan orang untuk belajar agar mereka dapat bersaing dari segi kualitas maupun kuantitas. Pemerintah harus terus menyebarluaskan dan mengamati wilayah-wilayah dimana pendidikan tidak memadai, sehingga pendidikan akan terus meningkat melalui penyebaran atau pembangunan sekolah di seluruh wilayah. Memperbaiki sistem kompensasi yang didasarkan pada keterampilan dan produktivitas adalah salah satu langkah yang dapat diambil. Hal ini akan membuat karyawan merasa lebih dihargai dan mendorong mereka untuk terus bekerja. Pemerintah juga dapat berkonsentrasi pada kebijakan non-moneter, seperti meningkatkan kondisi kerja, memberikan tunjangan sosial, dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Kebijakan yang meningkatkan kesejahteraan pekerja, seperti asuransi kesehatan, tunjangan keluarga, dan program pengembangan keterampilan juga dapat meningkatkan partisipasi pekerja meskipun faktor upah secara langsung tidak memiliki pengaruh signifikan. Ini dapat mendorong orang untuk terus berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja. Pemerintah bisa menyediakan lebih banyak pelatihan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja saat ini agar pekerja jadi lebih siap bekerja, sehingga jumlah yang ikut bekerja bisa meningkat.

Daftar Pustaka

- Anorannisa, A. M. (2023). *Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia*. Universitas Negeri Padang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. *Angka Melek Huruf Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. *Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kabupaten/Kota Dan Kelompok Umur Di Provinsi Sumatera Barat*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa)*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. *Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Sebulan Buruh/Karyawan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat*.
- Berutu, A., Syahputra, R., & Permana, F. A. (2022). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Pakpak Bharat*. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 3(2), 199-210.
- Bonerri, K. B., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. L. (2018). PENGARUH

- PENDIDIKAN DAN UPAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DI KOTA MANADO THE INFLUENCE OF EDUCATION AND WAGE TO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 34–45.
- Damara, G. R. (2020). PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PROVINSI LAMPUNG PADA TAHUN 2012-2018. In *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)*. Universitas Diponegoro.
- Fuada, N., & Amar, S. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan , Tingkat Kesehatan dan Jenis Kelamin Terhadap TPAK di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 6, 51–58.
- Haspa, N. H., Hailuddin, & Satarudin. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Ekonobis*, 9.
- Hutagalung, P. S. P., & Santosa, P. B. (2013). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Sedang Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 2, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme%0AVolume>
- Lusane, V. M. (2020). *Upah, Pendidikan Dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan*. Universitas Komputer Indonesia.
- Merdekawaty, R., Ispriyanti, D., & Sugito. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Model Spatial Autoregressive (Sar). *Jurnal Gaussian*, 5(3), 525–534. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Mumekh, V. G., Rotinsulu, D. C., & Siwu, H. F. D. (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP) TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DI PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 49–60.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/MEN/1989 Tentang Upah Minimum.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 17 Tahun 2005 Tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian KHL.
- Pratiwi, A. L. (2018). *PENGARUH PENDIDIKAN, UMK, DAN PDRB TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DI PROVINSI JAWA TIMUR PADA TAHUN 2012-2015*. UNIVERSITAS JEMBER.
- Prenggondani, R. S. (2016). *PENGARUH PDRB, UPAH MINIMUM DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT TAHUN 2007 - 2014*.
- Purhantara, Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Qaimah, C. D. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI ACEH*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rahmadani, I. (2023). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI , UPAH MINIMUM PROVINSI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2007-2021*. UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI.
- Ramadhan, B. A., & Setyowati, E. (2023). *Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah*

- Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten Tahun 2017-2021*. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 82-89.
- Rodiah, V. S. (2019). *Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Periode 2010- 2015*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Septera, M. (2021). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2018*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sholihah, U. (2018). *Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Keresidenan Pati Tahun 2007-2016*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Siregar, D. R., Xanichal, H., Mirnawati, Tambunan, N. B., Mutia, N., & Rozaini, N. (2023). *Anaslisnis Pengaruh Pendidikan Dan Umr Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2022*. *Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi, 1*. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, E. N. C., & Hasan, Y. S. (2023). *PENGARUH PENDIDIKAN DAN UPAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DI PROVINSI SUMATERA UTARA*. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 27-32.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003, "*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*". Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*.
- Wahyuni, C., & Anis, A. (2019). *Pengaruh Investasi Luar Negeri, Pendidikan Dan Teknologi Informasi-Komunikasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 897-906.